

DINAMIKA *TAHFÎZHUL QUR'AN* ONLINE DI ERA PANDEMI
(STUDI LIVING QUR'AN IIQ JAKARTA)

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)



Oleh:

Ummu Hanifah

NIM. 17210908

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1443 H/ 2021 M

DINAMIKA *TAHFÎZHUL QUR'AN* ONLINE DI ERA PANDEMI
(STUDI LIVING QUR'AN IIQ JAKARTA)

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)



Oleh:

Ummu Hanifah

NIM. 17210908

Pembimbing:

Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1443 H/ 2021 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Dinamika *Tahfīzhul Qur’an* Online di Era Pandemi (Studi Living Qur’an IIQ Jakarta)” yang disusun oleh Ummu Hanifah Nomor Induk Mahasiswa: 17210908 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 18 Agustus 2021

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Romlah Widayati', written in a cursive style.

Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Dinamika *Tahfizhul Qur'an* Online di Era Pandemi (Studi Living Qur'an IIQ Jakarta)” yang disusun oleh Ummu Hanifah Nomor Induk Mahasiswa: 17210908 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 18 Agustus 2021. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Jakarta, 18 Agustus 2021

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta



Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A

Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang

Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A

Sekretaris Sidang

Mamluatun Nafisah, M.Ag

Penguji I

Iffaty Zamimah, M.Ag

Penguji II

Mamluatun Nafisah, M.Ag

Pembimbing

Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummu Hanifah

NIM : 17210908

Tempat/Tanggal Lahir : Balimbingan, 12 Desember 2000

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Dinamika Tahfizhul Qur’an Online di Era Pandemi (Studi Living Qur’an IIQ Jakarta)*” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 18 Agustus 2021



Ummu Hanifah

MOTTO

*Kemampuan seseorang itu terbatas, namun tekad seseorang itu tanpa batas.
Maka jangan hanya terikat dengan kemampuan saja.*

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Dan bahwa manusia hanya memperoleh dari apa yang telah diusahakannya.

(QS. An-Najm [53]: 39)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Alm kedua Orangtua saya, Ayah dan Ibu yang telah memberikan energi kasih sayang secara utuh selama sisa usia yang kalian berikan.

Abang dan Adik laki-laki kandung saya yang selalu menguatkan dan tak pernah bosan untuk selalu mensupport saya dalam segala hal.

Guru-guru yang tak kenal lelah memberikan bimbingan serta doa yang selalu diiringkan.

Sahabat-sahabat yang tak pernah bosan kebersamai dan memberikan semangat.

Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan serta memberikan rahmat dan ampunan-Nya. Amin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji Syukur kepada Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Dinamika Tahfizhul Qur’an Online di Era Pandemi (Studi Living Qur’an IIQ Jakarta)*”.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah membawa penerangan kepada umatnya agar senantiasa selalu menempuh jalan yang lurus. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya kelak. Aamiin Ya Rabbal’alamîn.

Dengan penuh rasa syukur penulis tidak henti-hentinya mengucapkan *Alhamdulillah* yang penulis haturkan kepada yang Maha Kuasa, sehingga atas kuasanya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulispun menyadari, bahwa dalam karya yang sederhana ini jauh dari kesempurnaan serta banyak sekali bantuan dan sumbangsih dari orang lain untuk itu, dengan segala hormat dan rasa terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Almarhumah Ibu Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, Lc, M.A selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta semoga amal ibadah beliau diterima Allah Swt. serta mengampuni dosa-dosa beliau. Amin.
2. Ibu Dr. Hj. Nadjmatul Faizah, M.Hum., selaku Warek I, Bapak Dr. H. Dawud Aruf Khan, S.E., M.Si., AK, CPA., selaku Warek II, ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., selaku Warek III Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.

4. Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag., selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, beserta staf Tata Usaha Fak. Ushuluddin dan Dakwah atas bantuannya selama ini.
5. Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, saran dan arahan terbaik sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Instruktur Tahfizh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc, M.A., Ibu Hj. Muthmainnah, M.A, Kak Khusna Farida M.Ag, Ibu Hj. Arbiyah, S.Th.I, Ibu Hj. Atiqoh, S.Th.I, Ibu Hj. Istiqomah, M.A, Ibu Hj. Istianah Imran, yang telah membimbing penulis dalam menghafal Al-Qur'an.
7. Bapak ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang selama ini telah mengajarkan berbagai mata kuliah dari awal semester hingga akhir dengan semangat dan kesabaran yang menjadi tauladan bagi penulis.
8. Pimpinan dan karya Perpustakaan IIQ Jakarta yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulis untuk mengkaji dan menelaah dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Abdul Rasyid, M.A, Ibu Ruaedah, M.A, serta seluruh staf dan pengurus Asrama Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah memberikan banyak pengalaman dan menciptakan kekeluargaan selama penulis bertempat tinggal di lingkungan asrama.
10. Almarhum kedua orangtua penulis Ayah dan Ibu yang kini telah berbeda dimensi alam dengan penulis, karena sudah memberikan energy cinta terbaik selama menghabiskan sisa umur kalian. Almarhum nenek yang tidak pernah bosan hingga detik-detik akhir hayatnya selalu memberikan semangat agar penulis bisa menyelesaikan pendidikan. Saudara kandung laki-laki penulis Abang Mukoffa Azfar Riduan, S.H dan Adek Husaini

Muhtadi Azri yang tidak pernah bosan saling memberikan kekuatan dan menyemangati penulis untuk terus tumbuh berkembang baik sampai saat ini. Kak Nur Sa'adah, S.Pd selaku istri abang penulis yang sudah menjadi sosok kakak perempuan terbaik dan selalu mensupport penulis. Ocik-ocik, uwak, pakcik, dan semua keluarga yang tidak pernah henti mendo'akan semua kebaikan untuk penulis.

11. Ustadzah Hj. Fuziyati Musthofa, ustadzah Hj. Hani Malkan selaku guru juga sudah seperti orangtua bagi penulis yang selalu memberikan cinta kasihnya dan melangitkan do'a-do'a terbaik untuk penulis hingga saat ini.
12. Kak Siti Nadlifah S.Ag selaku sosok kakak perempuan terbaik dari sejak penulis memulai menapaki ilmu di IIQ Jakarta, telah memberikan arahan yang baik dan selalu sabar mendengarkan keluh kesah penulis dan bersedia berdiskusi dengan penulis terkait banyak hal selama ini. Teman-teman seperjuangan Grup "Majelis At-Taqwa" (Raudhatul Iklimah, Trada Aurellia, Siti Fauziah Amalia, Siti Wahyuni, Uminia Lailatur Rohimah) yang telah banyak kebersamai dalam banyak hal selama ini.
13. Terkhusus untuk Thoyyibah Sa'idah selaku sahabat dan partner terbaik dalam segala hal untuk penulis dari sejak masih mahasiswi baru sampai di titik saat ini. Dan kak Dinda Nurviana yang selalu sabar mendengar suka duka penulis selama berusaha berjuang di IIQ. Juga Nurul Anisa Fitri yang telah banyak memberikan saran-saran terbaiknya.
14. Teman-teman seperjuangan IAT/B yang telah kebersamai untuk menguatkan dan mendoakan dalam berlangsungnya proses perkuliahan dari semester 1 sampai 8.

15. Teman-teman IIQ angkatan 2017 yang tak pernah luput untuk saling menguatkan dalam keberlangsungan kegiatan dan perkuliahan bersama.

Jakarta, 18 Agustus 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ummu Hanifah' in a cursive script.

Ummu Hanifah

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
ABSTRAK	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	14
F. Metodologi Penelitian.....	16
G. Teknik dan Sistematika Penulisan	21
BAB II	25
KAJIAN TEORI DALAM STUDI LIVING QUR'AN DAN GAMBARAN UMUM MENGHAFAK AL-QUR'AN.....	25
A. Teori Resepsi dalam Studi Living Qur'an	25
B. Definisi Menghafal Al-Qur'an.....	28
C. Hukum Menghafal Al-Qur'an	31
D. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	32
E. Adab-adab Menghafal Al-Qur'an	39
F. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an	42
G. Metode Menghafal Al-Qur'an	46
H. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dalam Menghafal Al-Qur'an49	
I. Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an.....	53

BAB III.....	57
PROFIL IIQ JAKARTA DAN KEGIATAN PROGRAM <i>TAHFÎZHUL QUR'AN</i> DI IIQ JAKARTA	57
A. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan IIQ Jakarta	57
B. Visi, Misi, dan Tujuan IIQ Jakarta	59
C. Susunan Struktur Kepemimpinan IIQ Jakarta	61
E. Fakultas dan Program Studi (Prodi).....	64
F. Sarana dan Fasilitas Pendidikan	65
G. Aktivitas Kegiatan Mahasiswa IIQ Jakarta	67
H. Program Tahfîzh Al-Qur'an IIQ Jakarta.....	69
I. Pelaksanaan Tahfîzh Online IIQ Jakarta di Era Pandemi	77
BAB IV	87
ANALISIS DINAMIKA <i>TAHFÎZHUL QUR'AN</i> ONLINE DI ERA PANDEMI....	87
A. Problematika Tahfîzh Online di Era Pandemi	87
B. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Tahfîzh Online	97
C. Strategi dalam Mengatasi Problematika Tahfîzh Online di Era Pandemi	
108	
BAB V	113
PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA.....	117
PEDOMAN WAWANCARA.....	123
Biodata Penulis.....	137

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

1. Konsonan

أ	: a		ط	: th
ب	: b		ظ	: zh
ت	: t		ع	: ‘
ث	: ts		غ	: gh
ج	: j		ف	: f
ح	: ẖ		ق	: q
خ	: kh		ك	: k
د	: d		ل	: l
ذ	: dz		م	: m
ر	: r		ن	: n
ز	: z		و	: w
س	: s		ه	: ẖ
ش	: sy		ء	: ’
ص	: sh		ي	: y
ض	: dh			

2. Vokal

Vokal tunggal		Vokal Panjang		Vokal rangkap	
Fathah	A	آ	Ā	أَي...	Ai
Kasroh	I	ي	Î	أَوْ...	Au

Dhammah	U	و	û		
---------	---	---	---	--	--

3. Kata Sandang

- a. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qomariyyah*

Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qomariyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Contohnya:

البقرة : Al-Baqarah المدينة : Al-Madînah

- b. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai bunyinya. Contoh:

الرجل : *ar-Rajul* السيدة : *as-Sayyidah*

الشمس : *asy-Syams* الدارمي : *ad- Dârimi*

- c. *Syaddah* (Tasydîd)

Syaddah (Tasydîd) dalam sistem aksara Arab digunakan lambang (ّ), sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda *tasydid*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydid* yang berada di tengah kata, di akhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*. Contoh: ّ

أَمَّنَّا بِاللَّهِ : *Âmannâ billâhi*

ءَا مَنَّ السُّفَهَاءُ : *Âmana as-Syufahâ'u*

إِنَّ الَّذِينَ : *Inna al-Ladzîna*

وَالرُّكَّع : *Wa ar-rukka'i*

d. Ta Marbûthah (ة)

Ta Marbûthah (ة) apabila berdiri sendiri, waqaf atau di ikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf “h”. Contoh:

الْأَفْئِدَةُ : *Al-Af'idah.*

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ : *Al-Jâmi'ah Al-Islâmiyyah.*

Sedangkan Ta Mârbuthah (ة) yang di ikuti atau disambungkan (Al-Washal) dengan kata benda (isim), maka dialihaksarakan menjadi huruf “t”. Contoh:

عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ : *Âmilatun Nâshibah.*

الْآيَةُ الْكُبْرَى : *Al-Âyat Al-Kubrâ.*

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada PUEBI berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang

diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh: ‘Ali Hasan al-‘Âridh, al-‘Asqalânî, al-Farmawî dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Al-Qur’an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf capital. Contoh: Al-Qur’an, Al-Baqarah, Al-Fâtihah dan seterusnya.

ABSTRAK

Skripsi ini dilatarbelakangi tentang variasi respon masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an. Seperti di IIQ Jakarta yang menghidupkan Al-Qur'an melalui kegiatan *tahfizh Al-Qur'an* yang mana sudah menjadi bagian terpenting bagi IIQ Jakarta. Namun terlepas dari keadaan dan kondisi saat ini yang mengubah segala aspek kehidupan, salah satunya menuntut semua aktifitas untuk melakukan pembelajaran dengan sistem daring (online). Penyesuaian baru pada keadaan ini, menjadikan adanya dinamika terhadap kegiatan *tahfizhul Qur'an* online di era pandemi pada IIQ Jakarta. Pada perumusan masalah dalam penelitian ini, penulis menfokuskan kepada problematika terhadap dinamika mahasiswi dan instruktur *tahfizh* pada kegiatan *tahfizh* online di era pandemi serta ingin mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung selama berlangsungnya kegiatan *tahfizh* online di era pandemi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan fenomenologi yang digagas oleh *Edmund Husserl*. Adapun untuk menganalisis hasil penelitian, penulis menggunakan teori yang digagas oleh *Hans Robert Jauss* untuk mengetahui efek dan harapan pembaca pada kegiatan *tahfizh* online di era pandemi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif lapangan, yang mana untuk teknik pengumpulan data penulis, dilakukan melalui wawancara, observasi sebagai partisipan berperan serta, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa problematika terhadap dinamika *tahfizhul Qur'an* online di era pandemi ini yakni, menjadi kurang efektif dan kurang kondusif, karena sulit untuk menyesuaikan waktu ketika berada di rumah masing-masing. Sehingga menjadikan demotivasi (penurunan motivasi) yakni kurangnya motivasi diri jika menghafal dari rumah dan tidak ada yang bisa dijadikan acuan atau semangat dari teman-teman yang sama-sama berjuang dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian terdapat adanya problematika terhadap bacaan Al-Qur'an mahasiswi yang masih membutuhkan bimbingan *tahsin* secara *talaqqi musyâfahah*. Dalam hal ini karena sulitnya untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mahasiswi yang lebih intens jika dilakukan *tahfizh* dengan sistem online.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung terhadap kegiatan *tahfizh* online di era pandemi yaitu, faktor penghambat diantaranya karena jaringan internet yang tidak stabil, suasana lingkungan yang kurang mendukung, serta sarana dan prasarana yang terbatas. Sedangkan faktor pendukung diantaranya, adanya fasilitas yang memadai membentuk karakter-karakter cinta terhadap Al-Qur'an, mengisi waktu dengan menghafal Al-Qur'an, adanya fleksibilitas waktu, bisa multi tasking, serta lebih meningkatkan kepercayaan diri. Adapun strategi yang dapat diberikan oleh instruktur kepada mahasiswi dalam mengatasi problematika

yang dihadapi yaitu dengan cara, instruktur dapat berkomunikasi dengan mahasiswi dari hati ke hati, dan sering memberikan dorongan motivasi seperti memberi sebuah kutipan atau *quote* yang dapat menggugah semangat mahasiswi untuk menghafal, serta bisa memberikan apresiasi berupa reward kepada mahasiswi yang selalu mengikuti kegiatan *tahfizh* secara continue dan bisa mengumpuni pencapaian target hafalannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks keilmuan Islam, Al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan karena semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang Al-Qur'an semakin baik kemampuannya memahami agama ini, maka disinilah para ulama saling melakukan *Tahfizhul Qur'an* sebagai dasar utama yang harus ditempuh sebelum mempelajari ilmu yang lain.¹

Gambaran umum bagaimana kaum muslimin berinteraksi terhadap kitab sucinya (Al-Qur'an) sebenarnya tergambar jelas sejak zaman Rasulullah dan para sahabatnya. Tradisi yang hadir dan berkembang adalah Al-Qur'an menjadi obyek hafalan (*tahfizh*), mendengarkan (*sima'*) dan kajian tafsir selain sebagai obyek pembelajaran (sosialisasi) ke penjuru wilayah dalam "majlis Al-Qur'an" sehingga Al-Qur'an telah tersimpan di "sanubari" (*sudûr*) para sahabat.²

Menghafal Al-Qur'an biasa disebut *Tahfizh Al-Qur'an*, dengan menghafal Al-Qur'an hati semua umat muslim menjadi nyaman, tenteram dan suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT. Orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.³

¹ Muhammad Aly Shabuny, *Pengantar Study Al-Quran*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2008), h. 18.

² Muhammad Chirzin, *Mengungkap pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al-Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 11.

³ Dar ar-Rasa'il, *yakinlah! Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Digital Publishing, 2018), h. 6.

Maka tidak bisa dipungkiri apabila seorang Muslim tersebut memberikan respon tertentu terhadap ayat Al-Quran, baik dalam bentuk pribadi maupun umum. Respon ini dikenal dengan sebutan resepsi. Adapun teori resepsi adalah bagaimana sesuatu diresepsikan oleh pembaca, sedangkan resepsi Al-Quran adalah bentuk respon masyarakat muslim yang bermula dari zaman Nabi, sahabat dan generasi seterusnya terhadap Al-Qur'an⁴

Bentuk lain yang merupakan resepsi terhadap Al-Qur'an adalah dengan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia. Dari sejak diturunkannya Al-Qur'an sampai saat ini, semakin banyak orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Mereka memberikan perhatian khusus terhadap Al-Qur'an yakni meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk benar-benar menjaga Al-Qur'an.⁵

Lembaga yang menyelenggarakan *Tahfīzhul-Qur'an* pada awalnya masih terbatas di beberapa daerah. Akan tetapi, setelah cabang *Tahfīzhul-Qur'an* dimasukkan dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tahun 1981, maka lembaga model ini kemudian berkembang di berbagai daerah di Indonesia. Perkembangan ini tentunya tidak lepas dari peran serta para ulama penghafal *Al-Qur'an* yang berusaha menyebarkan dan menggalakkan pembelajaran *Tahfīzhul-Qur'an*.⁶

Dalam beberapa tahun belakangan ini banyak sekali sekolah yang menerapkan program-program unggulan dalam bidang *Tahfīzhul-Qur'an*. Namun ketika di teliti kembali masih sangat jarang Lembaga Pendidikan

⁴ Achmad Yafik Mursyid, *Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an, Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 4.

⁵ Ahsin W Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2005) h. 23.

⁶ M. Syatibi AH, *Pendahuluan*, dalam *Memelihara Kemurnian Al-Quran: Profil Lembaga Tahfīzh Al-Quran di Nusantara*, (ed) Drs. Muhammad Shohib, dan M. Bunyamin Yusuf Surur, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2011), h. 4-5.

Tinggi yang mempunyai atau menerapkan program khusus unggulan yaitu *Tahfizhul-Qur'an*.

Salah satunya adalah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang menjadikan *Tahfizhul Qur'an* bagian dari kegiatan wajib yang diterapkan pada perguruan ini. Kampus Perguruan Tinggi khusus (perempuan) pada tingkatan Strata Satu (S1) yang sudah tak asing lagi dengan sebutan “Kampusnya Penghafal Al-Qur'an” ini banyak sekali telah melahirkan para sarjana wanita yang hafal Al-Qur'an dan mampu tampil di arena Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) baik di tingkat Nasional maupun Internasional. seperti yang diketahui bahwasannya misi dan tujuan dari IIQ Jakarta ini adalah ingin menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tingkat Perguruan Tinggi yang mengintegrasikan sistem pendidikan nasional dan pesantren yang mewajibkan menghafal Al-Qur'an, serta berdaya saing dan mampu menghasilkan ulama atau sarjana wanita yang hafal Al-Qur'an, intelek, berwawasan luas dan ahli di bidang Ulûmul Qur'an.⁷

Namun terlepas dari itu semua penerapan program wajib *Tahfizhul Qur'an* bagi mahasiswi aktif bukanlah persoalan yang mudah, disamping mahasiswi harus aktif dalam kegiatan belajar di perkuliahan, dengan ada nya program wajib *Tahfizhul Qur'an* juga mengharuskan mahasiswi tuntas dalam memenuhi pencapaian target hafalan yang telah ditentukan. Maka tidak jarang ditemukan masalah terhadap mahasiswi yang merasa kesulitan kuliah sekaligus menghafalkan Al-Qur'an, disamping itu juga tidak dari semua kalangan mahasiswi di IIQ Jakarta yang sudah memiliki hafalan atau sudah pernah berpengalaman untuk menghafal Al-Qur'an sebelum berada IIQ Jakarta.

Kemudian sebagaimana yang kita semua telah ketahui ketika munculnya virus Covid19 yang mewabah di penjuru dunia, dan karena

⁷ <https://iiq.ac.id/Sejarah-IIQ> diakses pada tanggal 17 Januari 2021

keberadaan virus ini pun menyebabkan diharuskannya mengurangi interaksi dengan orang lain juga mengurangi kegiatan di luar rumah, termasuk kegiatan belajar mengajar sampai pada akhirnya semua lembaga sekolah diwajibkan untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring) atau online termasuk di IIQ Jakarta.

Pembelajaran yang digunakan dengan sistem online atau disebut *e-learning* ini memunculkan perbedaan pendapat. Menurut A. W. Bates dan K. Wulf, sebagaimana dikutip oleh Nur Hadi Wiryanto, kelebihan pembelajaran ini diantaranya memungkinkan terjadi interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja atau fleksibel, mempermudah penyimpanan materi pembelajaran dan dapat menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas. Sedangkan menurut Bullen dan Beam pembelajaran ini memungkinkan kurangnya interaksi antara guru dan murid atau antar siswa, kecenderungan mengabaikan aspek akademik bahkan mungkin mendorong tumbuhnya aspek bisnis atau komersial, kecenderungan gagal bagi peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi, dan kendala fasilitas internet yang bisa jadi tidak tersedia di semua tempat.⁸

Terlepas dari itu semua mengingat pentingnya program *tahfizh* di IIQ Jakarta maka pelaksanaan *tahfizh* tetap harus dilaksanakan dengan cara sistem online. Adapun teknis pelaksanaannya dengan menyetorkan hafalan kepada instruktur *tahfizh* dengan perangkat seluler melalui media teknologi online seperti *Whatsapp* dengan “*video call*”. Lalu seiring berjalannya waktu banyak ditemukan kendala-kendala ataupun problematika yang menghambat selama berlangsungnya kegiatan *tahfizh online* di IIQ Jakarta. Kendala tersebut pun hadir baik dari mahasiswi maupun instruktur *tahfizh*, atau hal lain yang berkaitan dengan proses kegiatan pelaksanaan *tahfizh online*.

⁸ Nur Hadi Wiryanto, “*On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*”, dalam *Jurnal Pythagoras*, vol. 2 no. 1 2006, h. 21-22.

Adapun permasalahan yang paling banyak terjadi adalah kendala jaringan internet yang kurang mendukung di beberapa daerah tempat tinggal mahasiswi, selain itu sulitnya menyesuaikan waktu untuk menghafal ketika berada di rumah masing-masing, hal ini disebabkan karena tidak berada di kampus ataupun di asrama seperti hal biasanya, maka sulit bagi mahasiswi untuk menyesuaikan kegiatan ketika di rumah dengan waktu untuk menghafal. Karena faktor suasana lingkungan yang tidak mendukung menjadikan mahasiswi sulit untuk bisa fokus dalam menghafal Al-Qur'an dari di rumah. karena banyak mahasiswi yang memiliki latar belakang lingkungan (keseharian) berbeda-beda. Dan tidak semua mahasiswi sudah terbentuk pada lingkungan penghafal Al-Qur'an serta pengalaman dalam menghafal Al-Qur'an.

Terlepas dari permasalahan yang datang dari mahasiswi, instruktur *tahfīzh* juga sering mengalami permasalahan selama kegiatan *tahfīzh* online diantara nya seperti, banyak dari mahasiswi yang tidak sungguh-sungguh ketika menyiapkan hafalan yang akan disetorkan dengan instruktur. Kemudian beberapa dari instruktur juga merasa kesulitan dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an mahasiswi yang masih pengucapannya tidak sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, dengan kata lain masih membutuhkan bimbingan secara *talaqqi musyâfahah*. Namun melihat kondisi setoran *tahfīzh* masih harus melalui online, maka bisa menghabiskan waktu yang cukup lama untuk memperbaiki bacaan *tahsîn* mahasiswi yang lebih intens.

Melihat berbagai permasalahan diatas hal yang membuat penulis tertarik ingin meneliti ini ialah bagaimana dinamika mahasiswi dan instruktur *tahfīzh* terhadap pelaksanaan *tahfīzh* online di era pandemi, mengingat kondisi di era pandemi ini memang masih harus memberlakukan dengan setoran *tahfīzh* online. Selanjutnya peneliti ingin menganalisa apa yang menjadi problematika pada kegiatan *tahfīzh* online di era pandemi pada mahasiswi

dan instruktur *tahfīzh*, dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung selama dilaksanakannya *tahfīzh* secara online, yang berpengaruh terhadap pencapaian target hafalan mahasiswi, serta mengetahui strategi dalam mengatasi problematika yang dihadapi pada *tahfīzh* online di era pandemi.

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisa lebih dalam lagi mengenai dinamika *tahfīzh* online di era pandemi pada kampus IIQ Jakarta. Melihat kegiatan *tahfīzh* online tersebut memang belum pernah di terapkan sebelumnya di IIQ Jakarta dan kemudian peneliti banyak menemukan berbagai macam dinamika problematika yang beragam terhadap pelaksanaan kegiatan *tahfīzh* online di IIQ Jakarta. Berangkat dari hal tersebutlah yang menjadikan alasan penulis mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin lebih lanjut mengetahui dinamika mahasiswi IIQ Jakarta terhadap kegiatan *tahfīzhul Qur'an* online di era pandemi yang akan menjadi objek penelitian ini dan kelak ingin menjadikan sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Dinamika *Tahfīzhul Qur'an* Online di Era Pandemi” (Studi Living Qur'an Kampus IIQ Jakarta).**

B. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah ditulis dalam latar belakang di atas, maka tersusunlah poin-poin berikut ini:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya, yakni:

- a. Beragam nya dinamika dari mahasiswi dan instruktur terhadap kegiatan pelaksanaan *tahfīzh* online di era pandemi.

- b. Banyaknya faktor-faktor yang terjadi terhadap pelaksanaan *tahfīzh* online, baik dari faktor penghambat dan faktor pendukung pada mahasiswi maupun instruktur *tahfīzh*.
- c. Kurangnya efektivitas dari penerapan *tahfīzh* online pada bacaan mahasiswi yang masih memerlukan *tahsin* secara *talaqqi musyâfahah*.
- d. Kurangnya komunikasi antar instruktur dengan mahasiswi guna mendiskusikan alasan apa yang menjadi penghambat terhadap setoran *tahfīzh*.
- e. Kurangnya keseriusan dan kesungguhan dari mahasiswi dalam mempersiapkan hafalan ketika setoran *tahfīzh*.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, upaya lebih memfokuskan dan memperdalam penelitian yang akan di bahas, maka penelitian ini akan di batasi dengan hanya meneliti problematika terhadap dinamika *tahfīzh* online di era pandemi, mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pada kegiatan *tahfīzh* online di era pandemi, serta mengetahui strategi dalam mengatasi problematika yang dihadapi pada *tahfīzh* online di era pandemi terhadap mahasiswi dan instruktur *tahfīzh* IIQ Jakarta.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan fokus penelitian yang menjadi pertanyaan berikut:

- a. Apa saja problematika terhadap dinamika *tahfīzhul Qur'an* online di era pandemi di IIQ Jakarta?
- b. Apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung pada kegiatan *tahfīzhul Qur'an* online di era pandemi?
- c. Bagaimana strategi dalam mengatasi problematika terhadap *tahfīzhul Qur'an* online di era pandemi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya memiliki tujuan dan manfaat agar penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang jelas.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah di atas yaitu mengetahui dan menganalisis problematika terhadap dinamika *tahfīzh* online di era pandemi, mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pada kegiatan *tahfīzh* online di era pandemi, serta mengetahui strategi yang dilakukan dalam mengatasi problematika *tahfīzh* online di era pandemi di IIQ Jakarta.

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur kajian Studi Living Qur'an, sehingga bisa bermanfaat dan berguna bagi peneliti selanjutnya serta diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai sumber informasi, acuan, dan referensi bagi peneliti lain yang ingin menulis atau memperdalam Studi Living Qur'an.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi terhadap Mahasiswi supaya lebih meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an, dengan lebih menguatkan niat dalam menghafal Al-Qur'an, agar nanti nya dapat menumbuhkan keikhlasan serta keistiqomahan dalam berinteraksi dengan Al-Quran dari kesungguhan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan telaah terhadap karya terdahulu. Telaah pustaka berisi kajian literatur yang relevan dengan pokok bahasa penelitian

yang akan dilakukan atau bahkan memberikan inspirasi dan mendasari dilakukannya penelitian⁹

Penulis melakukan telaah pustaka terhadap skripsi-skripsi terdahulu. Ada beberapa penelitian yang sebelumnya telah membahas permasalahan yang mirip dengan persoalan yang dikaji dalam penelitian ini, tulisan ini dimaksudkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan masalah yang penulis teliti saat ini. Berikut beberapa literatur yang terkait dengan judul:

Pertama : Skripsi yang ditulis oleh Ardi Putra dengan judul *Resepsi Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Perbandingan Pada Pembelajaran Al-Qur'an Online dan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Al-Muhtadin Perum Purwomartani Baru, Kalasan, Sleman, Yogyakarta*. Penelitian ini membandingkan resepsi *Al-Qur'an* pada pembelajaran *Al-Qur'an* yang dilakukan secara *online* di situs tertentu dengan pembelajaran *Al-Qur'an* yang dilakukan secara langsung, dengan bertatap muka yang dilaksanakan di TPA Al-Muhtadin.¹⁰

Adapun persamaan yang akan peneliti tulis disini adalah sama-sama menganalisa sebuah resepsi penerimaan suatu kelompok terhadap *Al-Qur'an*, Adapun perbedaannya peneliti sebelumnya memakai studi perbandingan resepsi *Al-Qur'an* yang dilakukan secara *online* dan secara langsung, sedangkan objek resepsi *Al-Qur'an* yang akan penulis teliti disini lebih fokus berbasis *online* saja.

⁹ Tim Penulis, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: IIQ Press, 2011), h. 6

¹⁰ Ardi Putra, "Resepsi Al-Quran dalam Pembelajaran Al-Quran (Studi Perbandingan Pada Pembelajaran Al-Quran Online dan Pembelajaran Al-Quran di TPA (Taman Pendidikan Al- Quran) Al-Muhtadin Perum Purwomartani Baru, Kalasan, Sleman, Yogyakarta", Skripsi, (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016)

Kontribusi penelitian dalam skripsi ini adalah memberikan gambaran mengenai penelitian resepsi yang dilakukan masyarakat terhadap hadirnya Al-Qur'an melalui pembelajaran Al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan, dengan melihat perbandingan penerapan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan secara berbasis online maupun dengan bertatap muka secara langsung di kelas, dengan objek utama dalam penelitian ini yaitu pada anak-anak TPA, atau setara dengan usia siswa sekolah dasar.

Sedangkan kontribusi penelitian ini memberikan gambaran terhadap responnya masyarakat terhadap Al-Qur'an dengan menghadirkan kegiatan tahfizhul Qur'an pada sebuah lembaga pendidikan tinggi, serta mengungkapkan fakta yang terjadi pada kegiatan tahfizhul Qur'an selama dilaksanakan berbasis online pada era pandemi.

Kedua : Skripsi yang ditulis oleh Dede Nurwahidah dengan judul *Resepsi Atlet Badminton terhadap Tahfizhul Qur'an (Studi kasus di Waroeng Tahfizh-Qu di Yogyakarta)*. Penelitian ini membahas bagaimana pelaksanaan Tahfizh Quran di Waroeng Tahfizh-Qu dan bagaimana resepsi atlet badminton terhadap pelaksanaan Tahfizh Quran. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode etnografi dan teori yang digunakan untuk memahami makna resepsi para atlet badminton terhadap Tahfizh Quran menggunakan teori sosiologi pengetahuan dari Karl Mannheim.¹¹ Adapun persamaan yang akan peneliti tulis disini adalah sama-sama menganalisa sebuah resepsi penerimaan suatu kelompok terhadap Tahfizh Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada teori yang di gunakan, penulis disini menggunakan teori resepsi Jauss.

¹¹ Dede Nurwahidah, "Resepsi Atlet Badminton terhadap Tahfizhul Qur'an (Studi kasus di Waroeng Tahfizh-Qu di Yogyakarta)", Skripsi, (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017)

Kontribusi penelitian dalam skripsi ini, memberikan gambaran penelitian tentang resepsi seorang atlet badminton terhadap tahfizhul Qur'an, yang mana terlepas dari profesinya adalah seorang atlet, namun itu semua tidak menutup kemungkinan untuk bisa menghidupkan Al-Qur'an pada suatu komunitas tertentu dengan menghafalkannya. Sedangkan kontribusi penelitian ini memberikan gambaran terhadap responnya masyarakat terhadap Al-Qur'an dengan menghadirkan kegiatan tahfizhul Qur'an pada sebuah lembaga pendidikan tinggi, serta mengungkap fakta yang terjadi pada kegiatan tahfizhul Qur'an selama dilaksanakan berbasis online pada era pandemi.

Ketiga : Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Roja Badrus Zaman dengan judul skripsi "Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Karangsuci Purwokerto". Penelitian ini merupakan penelitian terhadap ragam resepsi Al-Qur'an yang ada di Ponpes Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, selain meresepsi Al-Qur'an dalam berbagai ragam, ternyata para santri dan pengasuh juga melakukan resepsi terhadap teks-teks hadis¹².

Perbedaan penelitian Akhmad Roja Badrus Zaman dengan penelitian ini ialah landasan teori yang digunakan, penelitian Akhmad Roja Badrus Zaman meminjam teori kemakhlukan Al-Qur'an muktazilah, Nashr Hamid Abu Zaid dan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Kemudian persamaannya ialah sama sama menganalisa sebuah resepsi penerimaan suatu kelompok tertentu terhadap Al-Qur'an.

Kontribusi penelitian Akhmad Roja Badrus Zaman dengan penelitian ini ialah memberikan gambaran tentang suatu kelompok yang sudah meresepsi hadirnya Al-Qur'an pada sebuah pondok pesantren dengan berbagai ragam variasi respon. Tidak hanya sebatas meresepsikan Al-Qur'an saja, namun

¹² Akhmad Roja Badrus Zaman, "Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Karangsuci Purwokerto", Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

mereka juga melakukan resepsi terhadap teks-teks hadis. Sedangkan kontribusi penelitian ini memberikan gambaran terhadap responnya masyarakat terhadap Al-Qur'an dengan menghadirkan kegiatan tahfizhul Qur'an pada sebuah lembaga pendidikan tinggi, serta mengungkap fakta yang terjadi pada kegiatan tahfizhul Qur'an selama dilaksanakan berbasis online pada era pandemi.

Keempat : Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Fitriani dengan judul skripsi “Tradisi Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Penghafalan Al-Qur'an di SMP IT Insan Harapan). Hasil dari penelitian Yuni Fitriani menjelaskan proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui tahsin, tahfizh, dan muroja'ah, dan menjelaskan salah satu metode yang digunakan di SMP IT Insan Harapan. Perbedaan penelitian Yuni Fitriani dengan penelitian ini adalah Yuni Fitriani mengkaji menghafal Al-Qur'an menjadi sebuah tradisi, dan juga metode yang digunakan disekolah tersebut, sedangkan penelitian ini mengkaji resepsi masyarakat terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya kontribusi penelitian terhadap tema ini menguraikan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di lingkungan non pesantren, sehingga dapat di jadikan acuan untuk mengetahui resepsi dalam penelitian ini yang juga meneliti pada lingkungan non pesantren.¹³ Sedangkan kontribusi penelitian ini memberikan gambaran terhadap responnya masyarakat terhadap Al-Qur'an dengan menghadirkan kegiatan tahfizhul Qur'an pada sebuah lembaga pendidikan tinggi, serta mengungkap fakta yang terjadi pada kegiatan tahfizhul Qur'an selama dilaksanakan berbasis online pada era pandemi.

Kelima : Penelitian yang dilakukan oleh Dianda Ulhaq dengan judul skripsi “Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Haviz Al-

¹³ Yuni Fitriani, “Tradisi Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Penghafalan Al-Qur'an di SMP IT Insan Harapan)”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020)

Mansyuriyah Sumber Sari, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Temuan dalam penelitian ini secara garis besar pembacaan Al-Qur'an surat-surat tertentu di Pondok Pesantren Darul Haviz Al-Mansyuriyah Sumber sari, Kab. Tebo adalah praktek pembacaan surat yang dapat direspon oleh santri-santri untuk dijadikan amalan setiap hari. Selain itu, cara mempraktekannya adalah membaca dengan cara yang tartil, dan pembacaan surat ini bertujuan sebagai perantara agar rahmat Allah Swt turun kepada yang membaca surat tertentu. Perbedaan penelitian Dianda Ulhaq dengan penelitian ini ialah peneliti sebelumnya memakai teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan Karl, sedangkan penelitian ini menggunakan teori resepsi Jauss. Kemudian persamaan penelitian Dianda dengan penelitian ini ialah sama sama ingin mengetahui bagaimana resepsi atau penerimaan suatu kelompok tertentu terhadap menghafal Al-Qur'an. Kontribusi penelitian Dianda dengan penelitian ini ialah memberikan gambaran tentang suatu kelompok yang sudah meresepsi hadirnya Al-Qur'an di lingkungan itu dengan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an atau menfungsikan Al-Qur'an melalui surah-surah yang terdapat didalam Al-Qur'an dengan tujuan untuk mendapatkan keberkahan dan menjadi salah satu jalan kemudahan untuk dapat mudah menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁴ Sedangkan kontribusi penelitian ini memberikan gambaran terhadap responnya masyarakat terhadap Al-Qur'an dengan menghadirkan kegiatan tahfizhul Qur'an pada sebuah lembaga pendidikan tinggi, serta mengungkap fakta yang terjadi pada kegiatan tahfizhul Qur'an selama dilaksanakan berbasis online pada era pandemi.

¹⁴ Dianda Ulhaq, "Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Haviz Al-Mansyuriyah Sumber Sari, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi", Skripsi, (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2020)

E. Kerangka Teori

Living Qur'an dapat diartikan sebagai fenomena yang hidup di tengah masyarakat Muslim terkait dengan Al-Qur'an. Dan Al-Qur'an sebagai objek studinya. Oleh karena itu, kajian tentang Living Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kajian tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Quran di sebuah komunitas Muslim tertentu.¹⁵

Dalam studi living Qur'an yang sudah banyak diaplikasikan adalah teori resepsi Al-Qur'an. Resepsi Al-Qur'an ini menekankan pada peran pembaca dalam membentuk makna dari Al-Qur'an sendiri, yang memiliki nilai sakralitas paling tinggi sebagai sumber ajaran Islam tetapi juga diakui memiliki kandungan sastra yang tak tertandingi.¹⁶

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya teori yang akan digunakan untuk mempertajam analisis penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Jauss. Dalam Teori Jauss mengedepankan *Rezeption* dan *Wirkungshasthetik*, efek dan tanggapan, dua aspek kunci dalam pembicaraan, mengenai peran serta pembaca memahami sebuah karya sastra. Pembaca menikmati, menilai, memahami, menafsirkan karya sastra serta menentukan nasib dan perannya dari segi sejarah. Konsepsi Jauss yang demikian merupakan modifikasi dari *horizon* harapan pembaca (*Erwartungshorizon*), konsep yang semula dikenalkan oleh *Hans George Gadamer*. Menurut teori ini, pembaca memiliki *horizon* harapan yang tercipta karena pembacaannya yang terlebih dahulu, pengalamannya selaku manusia budaya, dan seterusnya.¹⁷

¹⁵ Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an", dalam jurnal El-Afkar, Vol 6, No 2, 2017

¹⁶ Hanifatul Mukarramah, "Resepsi Menghafal Al-Qur'an di Dunia Maya", Skripsi, IIQ Jakarta, 2020, h. 13

¹⁷ M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005), h. 25

Menurut Jauss yang menjadi jalinan utama teori resepsi adalah pembacaan, karya sastra dan pengarang, suatu karya sastra dapat diterima pada suatu masa tertentu berdasarkan suatu *horizon* penerima tertentu yang diharapkan. Maka dengan meminjam teori Jauss akan membantu peneliti untuk menganalisa problematika terhadap dinamika tahfizh online di era pandemi pada mahasiswi IIQ Jakarta dan instruktur tahfizh, serta menganalisa terhadap efek yang di dapat dari adanya pelaksanaan tahfizh online di era pandemi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang di pelopori oleh Edmund Husserl. Bagi Husserl, fenomenologi adalah pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologis atau suatu studi tentang kesadaran perspektif pokok seorang. Dalam hal ini, para peneliti fenomenologi ingin memahami bagaimana dunia muncul kepada orang lain. Pendekatan ini ingin menyelidiki pangalaman yang berhubungan dengan kesadaran seseorang¹⁸

Dengan perspektif fenomenologi ini peneliti tidak lagi akan menilai kebenaran atau kesalahan pemahaman para pelaku mengenai Al-Qur'an karena yang dianggap penting bukan lagi benar salahnya sebuah pemahaman, akan tetapi isinya. Dan isinya yang menjadi dasar dari pola-pola perilaku tertentu.¹⁹Di sini penulis mencoba mengungkap dan menjelaskan fakta kegiatan *tahfizh* Online di era pandemi yang meliputi perilaku atau tindakan dan kata-kata, pengalaman mahasiswi dan motif-motif tertentu serta pandangan mahasiswi dan instruktur dalam memaknai kegiatan *tahfizh* online tersebut. Di sini penulis akan mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena *tahfizh* online tersebut mulai proses awal hingga akhir. Dengan demikian,

¹⁸ Barnawi dan Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), Cet.1, h. 107-108

¹⁹ Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi al-Qur'an", Desertasi, Institut Ilmu Keislaman Annuqayah, 2015, h. 256

penulis akan memperoleh makna dari kegiatan *tahfizh* online di era pandemi dalam kajian *living* Qur'an menurut perspektif instruktur *tahfizh* dan mahasiswi IIQ Jakarta.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.²⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dari sisi lainnya dikemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.²¹

Dengan demikian, pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin menganalisa dinamika resepsi kegiatan Tahfizh Online di era pandemi pada kampus IIQ Jakarta. Dimana untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menguraikan fakta-fakta yang terjadi secara alamiah dengan menggambarkan semua kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan lapangan, dimana usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa.

Sumber utama penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat atau kelompok berupa fenomena maupun respon lainnya sebagai wujud penghormatan terhadap Al-Qur'an. Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif memusatkan

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Research*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 58

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4-5

penelitian dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan berbagai masalah-masalah aktual sebagaimana adanya tanpa memberikan perlakuan khusus pada peristiwa yang diteliti.²²

2. Sumber Data

Dalam memecahkan suatu masalah yang akan diteliti, diperlukan adanya data-data yang menunjang. Winarno mengklasifikasikan sumber data menurut sifatnya (ditinjau dari tujuan penelitian), yang terpilih ke dalam dua golongan yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.²³ Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁴

Dalam hal ini, penulis mengambil sampel penelitian kualitatif. Teknik yang sering digunakan adalah purposive sampling, dan snowball sampling. Penulis mengambil teknik purposive or judgmental sampling seperti telah dikemukakan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang akan diteliti.²⁵

Untuk mendapatkan sumber data yang relevan, maka penulis mengambil sumber primer penelitian ini berupa informan yaitu mahasiswi IIQ Jakarta semester 2, 8, dan instruktur *tahfīzh* sebagai sasaran utama dalam kegiatan daurah. Sumber primer tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh resepsi *tahfīzh* online di era pandemi. Selain sumber primer, penulis juga mengambil

²² Dadang Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur`an dan Tafsir*, h. 29

²³ Winano Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metod, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 2004), h. 134

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. Ke 26, h. 225

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. Ke 26, h. 218

sumber sekunder seperti dalam buku panduan akademik, jurnal, internet yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

Di sini penulis memilih sampel yang diharapkan memiliki informasi yang akurat. Jumlah populasi dari keseluruhan mahasiswi IIQ Jakarta dan instruktur *tahfîzh* cukup banyak. Namun dikarenakan kemampuan penulis yang terbatas maka yang ditetapkan penulis adalah mahasiswi semester 2, semester 8 dan beberapa instruktur *tahfîzh* yang bersedia untuk dijadikan informan dalam penelitian ini.

Adapun alasan penulis memilih sampel mahasiswi semester 2 dan semester 8 yakni, untuk mendapatkan perbandingan pengaruh respon yang dirasakan terhadap pencapaian target hafalan mahasiswi dari kegiatan *tahfîzh* online di era pandemi ini. Jika dari mahasiswi semester 2, melihat karena mahasiswi yang harus langsung dihadapkan dengan *tahfîzh* dengan sistem online, maka dari mereka belum bisa membandingkan kondisi yang dirasakan saat kegiatan *tahfîzh* dengan bertatap muka secara langsung. Sedangkan jika dari mahasiswi semester 8, sudah dapat membandingkan pengaruh dari kegiatan *tahfîzh* online ini terhadap pencapaian hafalan mereka, dan perbandingan sistem *tahfîzh* sebelumnya yang dilakukan secara berhadapan langsung dengan penyimak hafalan.

Untuk jumlah mahasiswi yang dijadikan sampel adalah sebanyak 25:

Mahasiswi semester 2: 10 orang

Mahasiswi semester 8: 15 orang

Sedangkan untuk jumlah instruktur *tahfîzh* yang dijadikan sampel sebanyak 10 orang. Kemudian data-data yang telah didapatkan selanjutnya akan ditelaah secara mendalam yang kemudian akan dikelompokkan sesuai dengan bab dan sub bab dari urutan outline skripsi ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang terdapat di lapangan. Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan suatu penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data.²⁶ Jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi maupun gabungan ketiganya.

Penelitian ini memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diteliti. Data ini diperoleh dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu:

a. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Wawancara menurut Nazir (1988) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).²⁷

Macam-macam wawancara menurut Esterbeg (2002) yaitu dengan wawancara terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan teknik wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk

²⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.208

²⁷ Barnawi dan Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), Cet.1, h.211

menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.²⁸

Adapun narasumber dalam wawancara ini adalah instruktur *tahfīzh*, mahasiswi semester 2 dan mahasiswi semester 8. Penulis melakukan wawancara tidak langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar dunia *tahfīzh* Al-Qur`an beserta tanggapan yang dirasakan selama dilaksanakannya kegiatan *tahfīzh* online di era pandemi.

b. Observasi

Observasi menurut Sutrisno hadi (1986) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Hal inilah yang terpenting melalui proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibagi menjadi 2 yaitu: *participant observation* (observasi berperan serta), dan *non-participant observation* (observasi tidak terlibat).²⁹

Dalam hal ini penulis juga merupakan *participant observation* (observasi berperan serta), yaitu observasi yang ikut berperan serta dalam kegiatan *tahfīzh* online di era pandemi. Penulis juga mengamati kegiatan yang diteliti melalui instrument penelitian lain seperti berita wawancara, recorder, social media (*whatsapp*)

c. Teknis dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mencari data yang mengenai hal-hal yang berupa catatan atau tulisan, foto-foto, gambar-gambar yang tentunya berkaitan dengan bahasan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mencari data-data yang berupa catatan/tulisan yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan *tahfīzh* Al-Qur`an yang meliputi: profil, visi, misi, dan tujuan,

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 233

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 145

kurikulum pembelajaran *tahfizh* Al-Qur`an, dokumen perangkat perencanaan pembelajaran, file/dokumen, tempat program berlangsung, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian.³⁰

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Teknik Analisis data merupakan cara yang dilakukan dengan melalui proses mengatur urutan data. Dimulai dari pengelompokan data ke dalam suatu pola yang kemudian dikategorikan dalam satuan uraian dasar. Setelah data diperoleh dan diolah dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan pendekatan deskriptif analisis.³¹

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu pemaparan dan penggambaran dengan uraian hasil penelitian yang diperoleh peneliti secara observasi langsung maupun wawancara kepada mahasiswi dan instruktur *tahfizh* IIQ Jakarta, kemudian melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami. Setelah terhimpunnya data kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan di analisis isinya, lalu dibandingkan data yang satu dengan data lainnya, kemudian di interpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara pihak-pihak terkait, serta data dari dokumen terkait.

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

1. Teknik Penulisan

³⁰ Juju Saepudin dkk, *Membumikan Peradaban Tahfizh Al-Qur`an*, (Jakarta Timur: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta , 2015), hal. 18-20

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 246

Untuk memperoleh gambaran yang mudah dimengerti dan komprehensif mengenai isi dalam penulisan skripsi ini secara global, maka penulis mengambil acuan dalam teknik penulisan skripsi ini yaitu berupa buku Petunjuk Pedoman Penulisan Proposal, Tesis, dan Disertasi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta (Edisi Revisi) yang diterbitkan oleh IIQ Press, tahun 2017.

2. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini dapat dipahami dengan mudah dalam tata urutan pembahasannya, maka berikut ini dicantumkan sistematika yang mengacu pada pedoman teknis penulisan skripsi yang diterbitkan oleh IIQ Jakarta, yakni sebagai berikut:

Bab I berbicara mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian yang di gunakan untuk menyelesaikan masalah, serta sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang Kajian Teori dalam Studi Living Qur'an dan Tinjauan umum menghafal Al-Qur'an. Pada bab ini akan menjelaskan tentang teori resepsi dalam studi living Qur'an serta ruang lingkup menghafal Al-Qur'an yakni menjelaskan gambaran umum menghafal Al-Qur'an meliputi definisi menghafal Al-Qur'an, hukum menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, adab-adab menghafal Al-Qur'an, syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, metode praktik dalam menghafal Al-Qur'an serta faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan maupun kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

Bab III berisi kajian obyek penelitian. Pada bagaian ini peneliti akan memaparkan Profil IIQ Jakarta meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi serta tujuan, struktur organisasi yang ada di lingkungan kampus IIQ Jakarta, dan pelaksanaan program *tahfizh* IIQ Jakarta.

Bab IV berisikan tentang dinamika *tahfizhul Qur'an* online di era pandemi, hasil analisis dari problematika terhadap dinamika *tahfizhul Qur'an* online di era pandemi, faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap kegiatan *tahfizhul Qur'an* online di era pandemi, serta strategi dalam mengatasi problematika *tahfizhul Qur'an* online di era pandemi. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan dinarasikan.

Bab V berisi penutup, didalamnya berisi kesimpulan dan saran beserta lampiran pedoman wawancara. Dan ini adalah langkah terakhir penulis dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini, penulis berharap bisa memberikan kontribusi baru beserta kesimpulan dan saran yang dapat mendongkrak semangat untuk para peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika *tahfīzhul Qur'an* online di era pandemi pada IIQ Jakarta. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Beragamnya problematika terhadap dinamika *tahfīzhul Qur'an* online di era pandemi ini diantaranya yakni dari dilaksanakannya tahfīzh secara online menjadi kurang efektif dan kurang kondusif, karena sulitnya untuk menyesuaikan waktu ketika berada di rumah masing-masing, sehingga menjadikan demotivasi (penurunan motivasi) yakni kurangnya motivasi diri jika menghafal dari rumah. Karena tidak ada yang bisa dijadikan acuan atau semangat dari teman-teman yang sama-sama berjuang dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga terdapat adanya problematika terhadap bacaan Al-Qur'an mahasiswi yang masih membutuhkan bimbingan *tahsīn* secara *talaqqi* musyâfahah. Dalam hal ini karena sulitnya untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mahasiswi lebih intens jika dilakukan tahfīzh dengan sistem online.
2. Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung terhadap kegiatan tahfīzh online di era pandemi yaitu, faktor penghambat diantaranya karena jaringan internet yang tidak stabil, suasana lingkungan yang kurang mendukung, serta sarana dan prasarana yang terbatas. Sedangkan faktor pendukung diantaranya, adanya fasilitas yang memadai membentuk karakter-karakter cinta terhadap Al-Qur'an, mengisi waktu dengan menghafal Al-Qur'an, adanya fleksibilitas waktu, bisa multi tasking, serta lebih meningkatkan kepercayaan diri.

3. Adapun strategi yang dapat diberikan oleh instruktur kepada mahasiswi dalam mengatasi problematika yang dihadapi yaitu dengan cara, instruktur dapat berkomunikasi dengan mahasiswi dari hati ke hati, dan sering memberikan dorongan motivasi seperti memberi sebuah kutipan atau *quote* yang dapat menggugah semangat mahasiswi untuk menghafal, serta bisa memberikan apresiasi berupa reward kepada mahasiswi yang selalu mengikuti kegiatan tahfîzh secara continue dan bisa mengumpuni pencapaian target hafalannya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian maka penulis mengamati beberapa catatan yang patut dituangkan dalam bentuk saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Saya berharap semoga pihak kampus khususnya Lembaga tahfîzh dapat memberikan atensi lebih dalam penanganan mahasiswi yg bacaannya masih memerlukan tahsin (belum faham dalam menerapkan hukum tajwid). Kemudian dari atasan bisa memberikan waktu yang lebih banyak seperti menambahkan waktu setoran secara intensif atau memajukan pelaksanaan, agar mahasiswi yang belum terpenuhi targetnya bisa mengejar target, terlebih untuk mahasiswi yang mengambil program 30 juz. Sehingga target mahasiswi bisa diselesaikan tepat waktu.
2. Bagi instruktur tahfîzh diharapkan bisa sering memberikan motivasi setiap harinya, seperti memberikan kiat-kiat menghafal yang efektif ketika dirumah. Sehingga anak-anak binaannya lebih semangat lagi untuk menghafal dan murâja'ah. Bagi mahasiswi diharapkan bisa bekerjasama dengan baik seperti rajin setoran ketika waktunya setoran tahfîzh, disiplin waktu, mempunyai rasa tanggung jawab terhadap target tahfîzhnya. Diperlukan adanya kesadaran dari diri sendiri terhadap kesungguhan yang tetap stabil, baik dari mengikuti kegiatan secara continue dan kehati-hatian dalam menerapkan

bacaan, meskipun kesan dan pengalamannya berbeda ketika tahfîzh dilaksanakan secara offline. Dan saya berharap mahasiswi dan instruktur bisa tetap saling mendukung, saling berkomunikasi dengan para mahasiswi serta memberi masukan demi kelancaran kegiatan tahfîzh online dengan baik.

3. Penulis menyadari skripsi ini tentunya belum mampu untuk mengungkap tuntas salah satu dari beragam fenomena membudidayakan Al-Qur'an, termasuk juga dalam mengatasi problematika pada kegiatan tahfîzh online di era pandemi. Kepada peneliti selanjutnya karena tulisan ini jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun akan sangat membantu penulis guna penelitian selanjutnya. Penulis menyarankan skripsi ini dapat menjadi langkah awal sebagai bahan evaluasi dan memberikan inspirasi untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan langkah-langkah lebih lanjut berkaitan dengan upaya internalisasi dan penyebaran pesan-pesan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Al-Bukhârî, Abû Abdullah Muhammad bin Ismâ'il bin Ibrâhîm bin Mughîrah al-Jûfî. *Shahîh al-Bukhârî*. Beirut: Dâr Ibn Katsîr, 2002.
- Al-hafidz Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Al-Naisaburi, Abû al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi. *Shahîh Muslim*. Riyadh: Dâr Thaibah, 2006.
- Al-Qazwînî, Abû 'Abdillâh Muhammad bin Yazîd bin Mâjah. *Sunan Ibn Mâjah*. Dâr al-Risâlah.
- An-Nawawi, Abu Zakaria Yahya bin Syaraf. *At Tibyan Adab Para Penghafal Al-Qur'an*. Maktabah Ibnu Abbas, 2005.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: 1991.
- Arisanto, Eko dkk. *Taud Tabungan Akhirat Perspektif Kuttâb Rumah Qur'an*.
- As-Sijistânî, Abû Dâwud Sulaimân bin al-asy'ats. *Sunan Abû Dâwud*. Dâr al-Risâlah al-'Alâmiyah, Jilid 2.
- As-Sirjani, Raghi dan Abdul Muhsin. *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*.
- At-Tirmidzî, Abû 'Isâ bin Saurah bin Mûsâ as-Sulâmî. *Sunan at-Tirmidzî*. Beirut, Dâr al-Gharb al-Islâmî, Jilid 2, 1996.
- Aziz, Amanu Abdul. *Hafal Al-Qur'an dalam Hitungan Hari*.
- Az-Zarkasyî, Badruddîn Muhammad ibn 'Abdillâh. *Al-Burhan fî 'Ulûm Al-Qur'an*. Mesir: Maktabah Dâr at-Turâts, Jilid. 1.
- Az-Zarqani, Muhammad Abdul Adzim. *Manahil al-Irfan fî Ulûmi Al-Qur'an*. Beirut, 1400.
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Barnawi dan Darajat, Jajat. *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Basyir, Saihul. *Kun Bil Qur'ani Najman*. PT Elexmedia Komputindo, 2021.

- Chirzin, Muhamad. *Mengungkap pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Dâr ar-Rasâil. *Yakinlah! Menghafal al-Qur'an itu Mudah*. Digital Publishing, 2018.
- Dewi, Subkhani Kusuma. "Fungsi Performatif dan informatif Living Hadis dalam Perspektif Sosiologi Reflektif".
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi, "*Ilmu Living Qur'an-Hadis*". Ciputat: Maktabah Darus-Sunnah, 2019.
- Izzan, Ahmad. *'Ulûmul Qur'an Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an*. Bandung: Tafakur, 2011.
- Lexy J. Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- M. Syatibi AH. *Pendahuluan*, dalam *Memelihara Kemurnian Al-Quran: Profil Lembaga Tahfizh Al-Quran di Nusantara*, (ed) Drs. Muhammad Shohib, M.A dan Dr. H. M. Bunyamin Yusuf Surur M.A. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2011.
- Mahrus, Abdullah Kafabihi. *Masail Qur'an Studi Kajian Al-Qur'an*. Lirboyo: Santri Salaf Press, 2017.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Menghafalkan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Qaf Media Kreative, 2017.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, Terj. Ali Ma'shum & Zainal Abidin Munawwir. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Pedoman Akademik Program S1 IIQ Jakarta Tahun 2008-2013.
- Pedoman Akademik Program Strata Satu IIQ Jakarta Tahun 2014-2019.
- Pedoman Akademik Program Strata Satu IIQ Jakarta Tahun 2004-2008.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Rafiq, Ahmad. "Sejarah Al-Qur'an dari Pewahyuan ke Resepsi" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.). *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.
- Rusmana, Dadang. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*.
- Sa'dulloh, S.Q. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani, cet. Edisi Revisi Keempat, 2013.

- Saepudin, Juju dkk. *Membumikan Peradaban Tahfiz Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2015
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006.
- Shabuny, Aly. *Pengantar Study Al-Quran*. Bandung: Al-Ma'arif, 2008.
- Solissa, Abdul Basir (ed). *Al-Qur'an dan Pembinaan Budaya Dialog dan Transformasi*. Lembaga Studi Filsafat Islam LESFI, Yogyakarta, 1993.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukanto MM. *Al-Qur'an Sumber Inspirasi*. Surabaya: Risalah Gusti, 1991.
- Surahmad, Winano. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metod, dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 2004.
- Tim Penulis. *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: IIQ Press, 2011.
- Wahidi, Rodhiul dan Rofiul Wahyudi. *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*.
- Yanggo, Huzaemah Tahido. *Borong Akreditasi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta "Evaluasi Diri"*. Tangerang Selatan, 2018.
- Zen, A Muhaimin. *Peranan Huffazh Al-Qur'an Indonesia dalam Mengantisipasi Tahrif Al-Quran*. Jakarta: Transpustaka Lini Penerbitan Transintitute, 2013.
- Zen, A Muhaimin. *Tahfizh Al-Qur'an Metode Lauhun*. Jakarta: Transpustaka Lini Penerbitan Transintitute, 2013.
- Zuhri, Sarifudi Zuhri. *Living Hadits Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media, 2018.

B. Jurnal

- Farhan, Ahmad. "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an". *Jurnal El-Afkar*. Vol 6, No 2, 2017.
- Fathurrosyid. "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura". *Jurnal el-Harakah*. Vol. 17, No. 2 Tahun 2015.

Shri Ahimsa, Heddy. The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi. *Jurnal Walisongo*. Vol 20, No 1, Mei 2012.

C. Skripsi/Tesis

- Fitriani, Yuni. "Tradisi Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Penghafalan Al-Qur'an di SMP IT Insan Harapan)". Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Rahmawati, Nadya. "Pemahaman Mahasiswi IIQ tentang Adab Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Digital (Studi Kasus Mahasiswi IIQ Jakarta Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir)". Skripsi. IIQ Jakarta, 2019.
- Mufidah, Laila. "Tingkat Self Efficacy Mahasantri Terhadap Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an". Skripsi. IIQ Jakarta.
- Nurwahidah, Dede. "Resepsi Atlet Badminton terhadap Tahfīzhul Qur'an (Studi kasus di Waroeng Tahfīzh-Qu di Yogyakarta)". Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- Putra, Ardi. "Resepsi Al-Quran dalam Pembelajaran Al-Quran (Studi Perbandingan Pada Pembelajaran Al-Quran Online dan Pembelajaran Al-Quran di TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) Al-Muhtadin Perum Purwomartani Baru, Kalasan, Sleman, Yogyakarta)". Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Roja, Ahmad. "Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto". Skripsi. IAIN Purwokerto, 2019.
- Ulhaq, Dianda. "Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Haviz Al-Mansyuriyah Sumber Sari, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi". Skripsi. UIN Sulthan Thaha Jambi, 2020.
- Wika. "Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfīzh Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu". Skripsi. IAIN Bengkulu, 2019.
- Mukarramah, Hanifatul. "Resepsi Menghafal Al-Qur'an di Dunia Maya". Skripsi. IIQ Jakarta, 2020.
- Sudarmoko, Imam, "The Living Qur'an (Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Soko Ponorogo.Tesis. Program Magister Pendidikan Ilmu Agama Islam Universitas

Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. Tidak diterbitkan (t.d).

Mursyid, Achmad Yafik. “Resepsi Estetis terhadap Al-Qur’an”. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

D. Internet

<https://nadirhosen.net/> diakses pada tanggal 15 Juni 2021.

Rofiq, Ahmad “Tradisi Resepsi Al-Qur’an di Indonesia”, di akses melalui <http://sarbinidamai.blogspot.com/2015/06/tradisi-resepsi-al-quran-di-indonesia.html>, sarbini damai: Tradisi Resepsi Al-Qur’an di Indonesia 30 Mei 2021.

“Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan KebudayaanRepublikIndonesia”<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode> diakses pada tanggal 11 juni 2021.

Jalil, Abdul Muhammad (2015) Etika Terhadap Al-Qur’an. Di akses melalui alamat <Http:///E:/sarbinidamai>. tanggal 27 februari 2020 pada tanggal 30 mei 2021

<https://.iiq.ac.id/Sejarah-IIQ> diakses pada tanggal 15 Juni 2021.

E. Wawancara

Wawancara dengan Adisya Hanifah, mahasiswi semester 2, pada hari Sabtu, 24 Juli 2021.

Wawancara dengan Alipatullut Fiyatusyarifah, mahasiswi semester 2, pada hari Sabtu, 24 Juli 2021.

Wawancara dengan Amalia Husna Islamy, mahasiswi semester 2, pada hari Sabtu, 24 Juli 2021.

Wawancara dengan Amelia Solihah, mahasiswi semester 2, pada hari Sabtu, 24 Juli 2021.

Wawancara dengan Ananda Sahara, mahasiswi semester 2, pada hari Sabtu, 24 Juli 2021.

Wawancara dengan Andi Fadilatul Awwaliyah, mahasiswi semester 2, pada hari Sabtu, 24 Juli 2021.

Wawancara dengan Annisa Nur Fitriana, mahasiswi semester 2, pada hari Sabtu, 24 Juli 2021.

Wawancara dengan Annisa Nur Zain, mahasiswi semester 2, pada hari Jum’at, 23 Juli 2021.

Wawancara dengan Dinda Nurviana, mahasiswi semester 8, pada hari Kamis, 22 Juli 2021.

Wawancara dengan Firda Nur Shabrina, mahasiswi semester 8, pada hari Jum’at, 23 Juli 2021.

Wawancara dengan Fujiyanti Nurlatifah, mahasiswi semester 8, pada hari Sabtu, 24 Juli 2021.

- Wawancara dengan Haiva Satriana Zahrah, mahasiswi semester 8, pada hari Sabtu, 24 Juli 2021.
- Wawancara dengan Indah Nurmawaddah, mahasiswi semester 8, pada hari Kamis, 22 Juli 2021.
- Wawancara dengan instruktur *tahfīzh* ustadzah A'yuna Faizatul Fiqriyah pada hari Rabu, 28 Juli 2021.
- Wawancara dengan instruktur *tahfīzh* ustadzah Afidah Wahyuni pada hari Kamis, 29 Juli 2021.
- Wawancara dengan instruktur *tahfīzh* ustadzah Amilah pada hari Kamis, 29 Juli 2021.
- Wawancara dengan instruktur *tahfīzh* ustadzah Annisa Salsabila pada Minggu, 25 Juli 2021.
- Wawancara dengan instruktur *tahfīzh* ustadzah Rafika Dewi pada hari Sabtu, 24 Juli 2021.
- Wawancara dengan instruktur *tahfīzh* ustadzah Ruwaida pada hari Senin, 26 Juli 2021.
- Wawancara dengan instruktur *tahfīzh* ustadzah Siti Eva Zulfa pada hari Senin, 26 Juli 2021.
- Wawancara dengan instruktur *tahfīzh* ustadzah Siti Nadlifah pada hari Senin, 26 Juli 2021.
- Wawancara dengan instruktur *tahfīzh* ustadzah Zulfa Wardatul Aulia pada hari Sabtu, 24 Juli 2021.
- Wawancara dengan Nurul Ani Safitri, mahasiswi semester 8, pada hari Jum'at, 23 Juli 2021.
- Wawancara dengan Raudhatul Iklimah, mahasiswi semester 8, pada hari Minggu, 25 Juli 2021.
- Wawancara dengan Shofiyah Iskandar, mahasiswi semester 8, pada hari Sabtu, 24 Juli 2021.
- Wawancara dengan Siti Fauziyah Amalia, mahasiswi semester 8, pada hari Minggu, 25 Juli 2021.

PEDOMAN WAWANCARA

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa pedoman wawancara, karena dalam proses pengumpulan data menekankan pada wawancara mendalam terhadap narasumber/informan untuk mendapatkan pemahaman mengenai proses living Qur'an yang terjadi pada pelaksanaan *tahfīzh* online di era pandemi pada kampus IIQ Jakarta. Narasumber/informan adalah pemberi informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dalam penelitian kualitatif. Penulis mewawancarai mahasiswi dan instruktur *tahfīzh* sebanyak 32 orang. 23 orang kepada mahasiswi dan 9 orang kepada instruktur. Adapun transkrip wawancara yang di cantumkan dalam lampiran ini hanya beberapa orang saja yang mewakili dari mahasiswi semester 2, semester 8, dan instruktur *tahfīzh*.

1. Pedoman Wawancara Mahasiswi

- a. Bagaimana respon anda terhadap adanya kegiatan *tahfīzh* online di era pandemi saat ini?
- b. Apa saja kendala-kendala yang terjadi selama berlangsungnya pelaksanaan *tahfīzh* online?
- c. Apa yang menjadi hambatan terbesar yang sering dirasakan dari adanya kegiatan *tahfīzh* online ini terhadap faktor keseriusan mahasiswi dalam mempersiapkan setoran hafalan Al-Qur'an?
- d. Bagaimana pencapaian hafalan yang didapat selama kegiatan *tahfīzh* dilaksanakan secara online? Apakah dengan dilaksanakannya kegiatan *tahfīzh* secara online ini mempengaruhi penurunan dalam pencapaian target hafalan anda?
- e. Dengan adanya kegiatan *tahfīzh* online ini tentu juga terdapat sisi kelebihan didalamnya, lalu apa saja hal-hal positif atau kelebihan yang didapatkan selama berjalannya kegiatan *tahfīzh* online ini?

- f. Jika kedepannya pelaksanaan *tahfizh* masih tetap dilakuka secara online, apa harapan anda terhadap kegiatan *tahfizh* online ini?
- g. Jika diminta untuk memilih, apakah anda lebih memilih adanya pelaksanaan *tahfizh* secara tatap muka seperti yang dilakukan sebelumnya, atau anda memilih pelaksanaan kegiatan *tahfizh* tetap dilakukan secara online? Serta jelaskan alasan anda mengapa memilih hal tersebut.

2. Pedoman Wawancara Instruktur *Tahfizh*

- a. Bagaimana respon asatidzah terhadap adanya kegiatan pelaksanaan *tahfizh* online di masa pandemi saat ini ?
- b. Apa saja kendala-kendala yang terjadi selama pelaksanaan tahfizh online
- c. Bagaimana efektivitas penerapan bacaan Al-Qur'an mahasiswi yang masih memerlukan *tahsin* secara *talaqqi musyafahah* terhadap kegiatan tahfizh online ini
- d. Bagaimana pencapaian hafalan mahasiswi selama kegiatan tahfizh dilaksanakan secara online ? Apakah dengan dilaksanakannya kegiatan tahfizh secara online ini berpengaruh terhadap peningkatan pencapaian target hafalan mereka?
- e. Dengan adanya kegiatan tahfizh online ini tentu juga terdapat sisi kelebihan didalamnya, lalu apa saja hal-hal positif atau kelebihan yang didapatkan selama berjalannya kegiatan tahfizh online ini ?
- f. Jika kedepannya pelaksanaan tahfizh ini masih tetap dilakukan secara online, apa harapan dari asatidzah terhadap kegiatan tahfizh online ini
- g. Jika diminta untuk memilih, apakah asatidzah lebih memilih adanya pelaksanaan tahfizh secara tatap muka seperti yang dilakukan sebelumnya, atau memilih pelaksanaan kegiatan tahfizh agar tetap dilakukan secara online ? Serta mohon jelaskan alasan asatidzah mengapa memilih hal tersebut.

3. Hasil Wawancara

Nama informan (mahasiswa): Amalia Husna Islamy
 Kelas : IAT 2A
 Program *Tahfīzh* : 30 Juz
 Hari dan Tanggal: Sabtu, 24 Juli 2021

1. Bagaimana respon anda terhadap adanya kegiatan pelaksanaan tahfīzh online di masa pandemi saat ini ?

Jawab: Karena adanya pandemi yang sedang terjadi di Indonesia sehingga mempengaruhi berlangsungnya pekerjaan dan pendidikan online termasuk tahfīzh online ini, menurut saya tidak apa-apa dikarenakan pihak dari sana (pihak IIQ) telah mengusahakan kegiatan tahfīzh ini berjalan dengan maksimal dan tetap berlangsung meskipun lewat online (video call)

2. Apa saja kendala-kendala yang terjadi selama berlangsungnya pelaksanaan tahfīzh online ?

Jawab: Terkadang jaringan yang tidak mendukung disaat hari atau waktu setoran.

3. Apa yang menjadi hambatan terbesar yang sering dirasakan dari adanya kegiatan tahfīzh online ini terhadap faktor keseriusan mahasiswa dalam mempersiapkan setoran hafalan Al-Qur'an ?

Jawab: Jaringan dan waktu, dikarenakan perbedaan waktu antara penyeter dan penyimak sehingga terkadang penyimak harus menunggu sampai waktu tidur malam (waktu istirahat), begitupun sebaliknya ketika penyeter mendapat giliran terakhir.

4. Bagaimana pencapaian hafalan yang didapat selama kegiatan tahfīzh dilaksanakan secara online ? Apakah dengan dilaksanakannya kegiatan tahfīzh secara online ini mempengaruhi penurunan dalam pencapaian target hafalan anda?

Jawab: Alhamdulillah, Insyaa Allah tidak mempengaruhi pencapaian target hafalan karena waktu (hari) setoran online tidak berbeda dengan offline atau sama saja waktunya, hanya berbeda antara penyeteroran yang dilakukan secara online dan offline nya saja.

5. Dengan adanya kegiatan tahfizh online ini tentu juga terdapat sisi kelebihan didalamnya, lalu apa saja hal-hal positif atau kelebihan yang didapatkan selama berjalannya kegiatan tahfizh online ini?

Jawab: Cepat dan tidak memerlukan banyak waktu, karena hanya dengan video call dan tidak perlu bertemu secara langsung, juga ketika sedang mengantri untuk setoran bisa digunakan untuk mengerjakan pekerjaan lain, seperti menunggu giliran setoran sambil mengerjakan tugas kuliah.

6. Jika kedepannya pelaksanaan tahfizh ini masih tetap dilakukan secara online, apa harapan anda terhadap kegiatan tahfizh online ini?

Jawab: Saya harap semoga waktu setoran (hari) tidak berubah dan kalau bisa jam setorannya juga ditentukan agar dapat mengatur waktu untuk mengerjakan hal yang lain.

7. Jika diminta untuk memilih, apakah anda lebih memilih adanya pelaksanaan tahfizh secara tatap muka seperti yang dilakukan sebelumnya, atau anda memilih pelaksanaan kegiatan tahfizh tetap dilakukan secara online? Serta jelaskan alasan anda mengapa memilih hal tersebut.

Jawab: Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, namun dengan kondisi seperti saat ini, saya lebih memilih tahfizh secara online dikarenakan setoran masih bisa tatap muka melalui video call sekaligus menghindari kontak untuk bertemu secara langsung antara penyeter dan penerima. Semoga pandemi covid 19 ini cepat berlalu agar semua kembali normal.

Nama informan (mahasiswi) : Ananda Sahara

Kelas : IAT 2C

Program *Tahfizh* : 10 Juz

Hari dan tanggal : Sabtu, 24 Juli 2021

1. Bagaimana respon anda terhadap adanya kegiatan pelaksanaan tahfizh online di masa pandemi saat ini ?

Jawab: kegiatan tahfizh ini sangat bermanfaat, karena kalo tidak ada kegiatan ini tidak ada dorongan untuk kami menghafal dan muraja'ah

2. Apa saja kendala-kendala yang terjadi selama berlangsungnya pelaksanaan tahfizh online ?

Jawab: Kendala yang sering terjadi yaitu sinyal yang kurang memadai sehingga kurang efektif

3. Apa yang menjadi hambatan terbesar yang sering dirasakan dari adanya kegiatan tahfizh online ini terhadap faktor keseriusan mahasiswi dalam mempersiapkan setoran hafalan Al-Qur'an ?

Jawab: Apabila kegiatan online di rumah seperti ini tidak fokus karena terbagi dengan pekerjaan rumah dsbg. Dan tidak ada teman untuk membantu apabila ingin di simak terlebih dahulu dan biasanya apabila melihat teman menghafal kita ada dorongan untuk lebih giat lagi, sedangkan di rumah tidak ada yang seperti itu

4. Bagaimana pencapaian hafalan yang didapat selama kegiatan tahfizh dilaksanakan secara online? Apakah dengan dilaksanakannya kegiatan tahfizh secara online ini mempengaruhi penurunan dalam pencapaian target hafalan anda?

Jawab: Karena posisi kita di rumah dan tidak fokus dan juga tidak ada teman menghafal tentu saja tahfizh online ini berpengaruh

5. Dengan adanya kegiatan tahfizh online ini tentu juga terdapat sisi kelebihan didalamnya, lalu apa saja hal-hal positif atau kelebihan yang didapatkan selama berjalannya kegiatan tahfizh online ini ?

Jawab: Di era pandemi ini kita tidak bisa bertatap muka, adanya tahfizh online ini bermanfaat bagi kita dari pada tidak sama sekali dan mungkin kelebihanannya tidak terlalu grogi untuk setor hafalan kepada intruktur

6. Jika kedepannya pelaksanaan tahfizh ini masih tetap dilakukan secara online, apa harapan anda terhadap kegiatan tahfizh online ini ?

Jawab: Semoga lebih efektif lagi, dan kita lebih semangat untuk menghafal

7. Jika diminta untuk memilih, apakah anda lebih memilih adanya pelaksanaan tahfizh secara tatap muka seperti yang dilakukan sebelumnya, atau anda memilih pelaksanaan kegiatan tahfizh tetap dilakukan secara online ? Serta jelaskan alasan anda mengapa memilih hal tersebut.

Jawab: Untuk saat ini saya memilih tahfizh online karena keadaan sedang tidak baik, apabila keadaan sudah mulai baik saya sangat ingin secara offline

Nama informan (mahasiswi) : Dinda Nurviana

Kelas : PAI 8B

Program *Tahfizh* : 5 Juz

Hari dan tanggal : Kamis, 22 Juli 2021

1. Bagaimana respon anda terhadap adanya kegiatan pelaksanaan tahfizh online di masa pandemi saat ini ?

Jawab: Menurut saya dengan adanya tahfizh online adalah cara yang paling efektif untuk mempertahankan berjalannya program tahfizh di IIQ, sehingga meskipun pandemi membatasi ruang untuk berinteraksi antara instruktur dengan mahasiswa IIQ, sistem tahfizh online adalah solusinya.

2. Apa saja kendala-kendala yang terjadi selama berlangsungnya pelaksanaan tahfizh online ?

Jawab: Mungkin banyak mahasiswi yang menggampangkan adanya tahfizh online ini, karena juga kan setorannya jarak jauh, jadi lebih banyak lalainya ketimbang rajin setorannya dan juga kendalanya apabila mahasiswi tinggal

di kampung yang sulit mendapatkan jaringan internet yang bagus sehingga menjadi kendala saat setoran, membuat setoran menjadi tidak lancar karena kendala teknis (sinyal/jaringan).

3. Apa yang menjadi hambatan terbesar yang sering dirasakan dari adanya kegiatan tahfizh online ini terhadap faktor keseriusan mahasiswi dalam mempersiapkan setoran hafalan Al-Qur'an ?

Jawab: Mengulur ulur waktu dan menggampangkan setoran, saya termasuk mahasiswi yang suka mengulur dan menunda waktu setoran sehingga dampaknya saya rasakan di akhir semester saat saya akan mengikuti uas namun waktunya sudah sangat mepet sedangkan setoran belum mencapai target (belum selesai). Apalagi setorannya online dan instrukturnya pasif, jadi saya makin males aja. Meskipun instruktur saya rajin banget buat ingetin, salahnya itu di saya karena saya suka lalai dan menunda nunda setoran".

4. Bagaimana pencapaian hafalan yang didapat selama kegiatan tahfizh dilaksanakan secara online? Apakah dengan dilaksanakannya kegiatan tahfizh secara online ini mempengaruhi penurunan dalam pencapaian target hafalan anda?

Jawab: Bagi saya karena adanya tahfizh online ini justru meningkatkan target hafalan (seharusnya) karena bisa setoran setiap hari dengan mudah hanya via video call saja. Namun faktanya mungkin banyak mahasiswi yang turun program tapi saya juga kurang tau kebenarannya

5. Dengan adanya kegiatan tahfizh online ini tentu juga terdapat sisi kelebihan didalamnya, lalu apa saja hal-hal positif atau kelebihan yang didapatkan selama berjalannya kegiatan tahfizh online ini ?

Jawab: Kelebihan atau hal hal positif yang di dapatkan dari tahfizh online adalah cara setoran yang mudah, karena tidak perlu banyak persiapan, bisa menggunakan pakaian seperti mukenah, dibanding setoran offline yang

harus menggunakan pakaian rapih dan tertutup, setoran online malah mempermudah. Apalagi kalau dibolehin setoran setiap hari oleh instruktur tahfizh.

6. Jika kedepannya pelaksanaan tahfizh ini masih tetap dilakukan secara online, apa harapan anda terhadap kegiatan tahfizh online ini ?

Jawab: Harapan saya, semoga selalu ada peluang untuk setoran setiap hari meskipun tidak setiap hari saya setoran, ini supaya saya termotivasi untuk lebih rajin lagi dan untuk sistemnya semoga bisa dipermudah tidak dipersulit

7. Jika diminta untuk memilih, apakah anda lebih memilih adanya pelaksanaan tahfizh secara tatap muka seperti yang dilakukan sebelumnya, atau anda memilih pelaksanaan kegiatan tahfizh tetap dilakukan secara online ? Serta jelaskan alasan anda mengapa memilih hal tersebut.

Jawab: Saya memilih tahfizh online karena menurut saya, saya tidak terlalu gugup dibanding setoran offline yang harus tatap muka langsung dengan instruktur. Kemudian tahfizh online juga waktunya fleksibel sesuai kondisi kegiatan di rumah, jadi lebih enak aja ngejalaninnya

Nama informan (mahasiswi) : Haiva Satriana Zahrah S.

Kelas : IAT 8B

Program *Tahfizh* : 30 Juz

Hari dan tanggal : Sabtu, 24 Juli 2021

1. Bagaimana respon anda terhadap adanya kegiatan pelaksanaan tahfizh online di masa pandemi saat ini ?

Jawab: Saya rasa cukup baik karena tetap bisa setoran hafalan meskipun berjauhan.

2. Apa saja kendala-kendala yang terjadi selama berlangsungnya pelaksanaan tahfizh online ?

Jawab: Jaringan yang sering timbul tenggelam terkadang menyulitkan dan di saat itu kadang bacaan yang disebutkan salah luput dari koreksian instruktur. Kemudian minimnya motivasi atau gairah untuk menghafal ketika sendiri di rumah (tidak ada teman menghafal) menjadi salah faktor malas menghafal, sebab kesadaran diri sangat memprihatinkan.

3. Apa yang menjadi hambatan terbesar yang sering dirasakan dari adanya kegiatan tahfizh online ini terhadap faktor keseriusan mahasiswi dalam mempersiapkan setoran hafalan Al-Qur'an ?

Jawab: Saya kira disebabkan di rumah yang biasanya tempat untuk bersantai dan juga pasti di rumah memiliki kegiatan tersendiri berbeda ketika di kampus, secara tidak langsung memiliki efek yang berbeda. Jadi kurang serius dan kesannya lebih berleha-leha menjadi faktor yang cukup buruk dalam mempersiapkan hafalan ataupun takrir.

4. Bagaimana pencapaian hafalan yang didapat selama kegiatan tahfizh dilaksanakan secara online ? Apakah dengan dilaksanakannya kegiatan tahfizh secara online ini mempengaruhi penurunan dalam pencapaian target hafalan anda?

Jawab: Saya pribadi alhamdulillah tidak, sebab saya usahakan semaksimal mungkin hadir setiap waktu wajib tahfizh.

5. Dengan adanya kegiatan tahfizh online ini tentu juga terdapat sisi kelebihan didalamnya, lalu apa saja hal-hal positif atau kelebihan yang didapatkan selama berjalannya kegiatan tahfizh online ini ?

Jawab: Lebih meningkatkan kesadaran diri dan lebih banyak ber-evaluasi dengan diri sendiri.

6. Jika kedepannya pelaksanaan tahfizh ini masih tetap dilakukan secara online, apa harapan anda terhadap kegiatan tahfizh online ini ?

Jawab: Saya berharap ada seminar atau semacamnya untuk menggugah semangat dalam menghafal atau juga memberikan kiat-kiat menghafal yang

efektif ketika di rumah, sehingga memotivasi dan bisa sesuai target yang diharapkan.

7. Jika diminta untuk memilih, apakah anda lebih memilih adanya pelaksanaan tahfizh secara tatap muka seperti yang dilakukan sebelumnya, atau anda memilih pelaksanaan kegiatan tahfizh tetap dilakukan secara online ? Serta jelaskan alasan anda mengapa memilih hal tersebut.

Jawab: Pastinya saya memilih pelaksanaan tahfizh yang bertatap muka, karena lebih efektif dan kondusif. Dan pastinya bersama-sama dengan teman, yang memberikan semangat tersendiri.

Nama informan (instruktur) : Ayuna Faizatul Fiqriyah

Kelas *Tahfizh* yang dibina : IAT 8B dan PAI 6B

Hari dan tanggal : Rabu, 28 Juli 2021

1. Bagaimana respon asatidzah terhadap adanya kegiatan pelaksanaan tahfizh online di masa pandemi saat ini ?

Jawab : Menurut saya ketika dihadapkan dengan situasi dan kondisi seperti ini, mau tidak mau menuntut kita untuk menerima keadaan (menerima setoran offline beralih ke setoran online) tentu akan sangat berbeda, dan juga berpengaruh terhadap hasilnya. Jika sebelumnya tahfizh dilaksanakan secara offline, maka para instruktur bisa monitoring langsung terhadap mahasiswi binaannya, dan sekarang diharuskan menerima setoran online mungkin ada sedikit kendala untuk monitoring mahasiswi binaannya. Tapi, tentu setoran online ini jauh lebih baik daripada setoran Tahfizh ditiadakan.

2. Apa saja kendala-kendala yang terjadi selama pelaksanaan tahfizh online?

Jawab : Berdasarkan pengalaman saya, sejauh ini kendala yang sering terjadi ada pada.

Pertama: Jaringan yang kurang stabil sehingga memperlambat proses setoran tahfizh.

Kedua: Kendala berikutnya ada pada mahasiswinya, yang saya alami jika selama offline rajin setoran, maka di masa setoran online ini menjadi jarang setoran dan tentu berdampak pada perolehan tahfizhnya (fakta terbanyak adanya penurunan program tahfizh).

Ketiga: Instruktur harus memforsir waktu jika banyak mahasiswi yang telat ujian, belum lagi jika ada mahasiswi yang cuek dengan tugas tanggung jawabnya.

3. Bagaimana efektivitas penerapan bacaan Al-Qur'an mahasiswi yang masih memerlukan tahsin secara talaqqi musyafahah terhadap kegiatan tahfizh online ini?

Jawab : Menurut saya ini tergantung kedua belah pihak (instruktur dan mahasiswi binaannya), jika memang keduanya pro aktif mengikuti pembinaan tahsin, in sha Allah akan efektif hasilnya. Instruktur memberikan motivasi bahwa dengan mengikuti pembinaan tahsin secara disiplin adalah kunci keberhasilan dan kesuksesan, kemudian memberikan arahan kepada mahasiswi binaannya untuk sering-sering tilawah Al-Qur'an, karena kelancaran membaca Al-Qur'an bukan hanya faktor Guru tapi mahasiswi itu sendiri, semakin sering tilawah Al-Qur'an maka in sha Allah semakin lancar, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada mahasiswi.

4. Bagaimana pencapaian hafalan mahasiswi selama kegiatan tahfizh dilaksanakan secara online ? Apakah dengan dilaksanakannya kegiatan tahfizh secara online ini berpengaruh terhadap peningkatan pencapaian target hafalan mereka?

Jawab : Menurut pengalaman saya ketika menerima setoran secara online seperti ini dari segi waktu kurang efisien, karena harus setoran satu persatu bagi instruktur yang hanya mempunyai 1 perangkat seluler, berbeda dengan setoran secara offline bisa 2-3 orang maju bersamaan. Dan menurut saya

ketika setoran secara online seperti ini kurang efektif karena kita tidak berinteraksi secara langsung, bagi mahasiswi yang rajin ya tetep rajin setoran, bagi mahasiswi yang maaf kurang ada himmah untuk setoran ya makin banyak tidak setorannya, akibatnya tidak mencapai target tahfizh nya sehingga harus turun program tahfizh agar bisa mengikuti UAS.

5. Dengan adanya kegiatan tahfizh online ini tentu juga terdapat sisi kelebihan didalamnya, lalu apa saja hal-hal positif atau kelebihan yang didapatkan selama berjalannya kegiatan tahfizh online ini ?

Jawab : Tentunya ada, dengan tahfizh online seperti ini waktunya menjadi lebih fleksibel (d disesuaikan dengan waktu instruktur dan mahasiswi binaannya), kemudian bagi mahasiswi yang membutuhkan motivasi secara intens bisa lebih mudah komunikasinya dibandingkan ketika offline mungkin merasa malu menceritakan hal-hal yang sifatnya privasi.

6. Jika kedepannya pelaksanaan tahfizh ini masih tetap dilakukan secara online, apa harapan dari asatidzah terhadap kegiatan tahfizh online ini ?

Jawab : Harapannya tentu semoga prosesnya berjalan lancar, walaupun ada kendala ya bisa segera di atasi, instruktur dan mahasiswi bekerjasama dengan baik seperti rajin setoran ketika waktunya setoran tahfizh, disiplin waktu, mempunyai rasa tanggung jawab terhadap target tahfizhnya.

7. Jika diminta untuk memilih, apakah asatidzah lebih memilih adanya pelaksanaan tahfizh secara tatap muka seperti yang dilakukan sebelumnya, atau memilih pelaksanaan kegiatan tahfizh agar tetap dilakukan secara online ? Serta mohon jelaskan alasan asatidzah mengapa memilih hal tersebut.

Jawab : Jika diminta untuk memilih menerima setoran tahfizh secara offline atau online, Saya lebih memilih untuk setoran secara offline (tentunya jika situasi dan kondisi memungkinkan), karena seperti yang saya sampaikan di atas ketika menerima setoran secara offline instruktur bisa berinteraksi langsung dengan mahasiswi binaannya, akan lebih mudah monitoringnya.

Nama informan (instruktur) : Zulfah Wardatul Aulia

Kelas tahfizh yang dibina : IAT 2D

Hari dan tanggal : Sabtu, 24 Juli 2021

1. Bagaimana respon asatidzah terhadap adanya kegiatan pelaksanaan tahfizh online di masa pandemi saat ini ?

Jawab: Memang harus dijalani, daripada tidak sama sekali.

2. Apa saja kendala-kendala yang terjadi selama pelaksanaan tahfizh online ?

Jawab: Sinyal jelek, anak rentan berbohong ketika setoran melihat qur'an.

3. Bagaimana efektivitas penerapan bacaan Al-Qur'an mahasiswi yang masih memerlukan tahsin secara talaqqi musyafahah terhadap kegiatan tahfizh online ini ?

Jawab: Sedikit sekali efektivitasnya, karena di handphone terkadang tidak jelas baik ketika instruktur mendengar makhraj dari mahasiswi, maupun mahasiswi ketika mendengar instruktur yang sedang membenarkan makhrajnya.

4. Bagaimana pencapaian hafalan mahasiswi selama kegiatan tahfizh dilaksanakan secara online ? Apakah dengan dilaksanakannya kegiatan tahfizh secara online ini berpengaruh terhadap peningkatan pencapaian target hafalan mereka?

Jawab: Mungkin menurut saya mengalami penurunan , karena mereka tidak bisa melihat langsung teman-temannya yang kualitas hafalan dan bacaannya bagus sehingga menjadi cambuk untuk mereka, dan cenderung ketika dirumah mereka malas untuk muraja'ah.

5. Dengan adanya kegiatan tahfizh online ini tentu juga terdapat sisi kelebihan didalamnya, lalu apa saja hal-hal positif atau kelebihan yang didapatkan selama berjalannya kegiatan tahfizh online ini ?

Jawab: Lebih hemat biaya, bisa multi tasking.

6. Jika kedepannya pelaksanaan tahfizh ini masih tetap dilakukan secara online, apa harapan dari asatidzah terhadap kegiatan tahfizh online ini ?

Jawab: Ada, mungkin dibikin zoom bersama untuk 1 kelas tahfizh untuk jam tahfizh khusus yang isinya disitu harus ngaji semua terserah mau muraja'ah atau menghafal setoran dan kemudian ada pihak yang bisa memantau mungkin dengan begitu akan membantu anak-anak.

7. Jika diminta untuk memilih, apakah asatidzah lebih memilih adanya pelaksanaan tahfizh secara tatap muka seperti yang dilakukan sebelumnya, atau memilih pelaksanaan kegiatan tahfizh agar tetap dilakukan secara online? Serta mohon jelaskan alasan asatidzah mengapa memilih hal tersebut.

Jawab: Saya lebih memilih tatap muka karena bisa memantau bacaan dan karakter anak secara langsung.

Biodata Penulis



Ummu Hanifah, lahir di Medan pada tanggal 12 Desember 2000. Anak dari pasangan Budi Suyetno dan Nurlela Hasibuan. Penulis adalah anak tengah dari 2 saudara laki-laki yakni Mukoffa Azfar Riduan dan Husaini Muhtadi Azri. Semenjak SD ibu penulis telah wafat dan ketika memasuki SMA Ayah penulis pun menyusul bersama ibu, sehingga saat ini penulis besar dan tinggal bersama-sama dengan abang dan adik laki-laki di Medan, Sumatera Utara.

Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2004 di TK Al-Qur'an Uswatun Hasanah Balimbingan Tanah Jawa dan pada usia 5 tahun penulis bersekolah di SD Negeri Inspres Balimbingan. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Medan dan rampung pada tahun 2014. Setelah itu penulis melanjutkan ke jenjang Madrasah 'Aliyah Al-Aziziyyah Putri di Pondok Pesantren Al-Aziziyah, Gunungsari, Lombok Barat, NTB dan rampung pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Strata I di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, fakultas Ushuluddin dan Dakwah dengan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT).

Hubungi penulis melalui:

Email: uhaifah00@gmail.com